

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang terletak di Asia Tenggara dengan luas wilayah 5.193.250 Km<sup>2</sup>. Terdiri dari daratan seluas 1.919.440 Km<sup>2</sup> dan perairan seluas 3.273.810 Km<sup>2</sup> (Detikcom, 2021). Letak geografis negara Indonesia berada di antara dua benua dan dua samudera yaitu, antara Benua Asia dengan Benua Australia serta antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Dengan letaknya yang strategis, negara Indonesia membawa keuntungan dalam segi ekonomi karena Indonesia menjadi jalur konektivitas perlintasan internasional dalam kegiatan ekonomi dunia. Oleh karena itu, Indonesia menjadi Negara Maritim yang dimana 40 persen dari 90 persen kegiatan perdagangan internasional jalur perairan melewati perairan Indonesia. Pemerintahan Indonesia bekerja sama dengan berbagai pihak dalam memberdayakan potensi Indonesia sebagai Negara Maritim untuk mencapai tujuan dalam pemerataan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan Negara Indonesia (Republika.co.id, 2021).

Menurut *World Economic Forum* (WEF) Indonesia berada pada urutan ke 22 indeks pemerataan pembangunan ekonomi. Indonesia sampai saat ini masih menjadi negara berkembang yang dimana negara Indonesia masih memiliki modal yang minim untuk melakukan pembangunan sehingga masih perlu giat untuk tidak tertinggal oleh negara lain. Pembangunan ekonomi sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Alat ukur pertumbuhan ekonomi yaitu *Product Domestic Bruto* (PDB). PDB sendiri menjadi suatu indikator dari pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berikut laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Indonesia Periode 2017-2021.



**Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan PDB Indonesia 2017-2021**

Sumber : (Badan Pusat Statistik – Data diolah Penulis, 2022)

Dapat dilihat dari Gambar 1.1 bahwa laju pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,19%. Pada tahun 2018, PDB mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 5,18%. Tahun berikutnya 2019 terus mengalami penurunan menjadi sebesar 4,96%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan PDB yang signifikan sebesar 7,15% menjadi -2,19% dan di tahun 2020 mengalami pemulihan dengan adanya peningkatan menjadi 1,06% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pembangunan infrastruktur menjadi penunjang utama dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu berkaitan dengan adanya infrastruktur sebagai fasilitas pendukung kelancaran kegiatan ekonomi di Indonesia seperti jalan raya, bandara dan jalur transportasi lainnya sebagai jalur distribusi barang ke pasar hingga sampai pada konsumen atau masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang dimiliki suatu wilayah lebih tinggi maka wilayah tersebut memiliki infrastruktur yang memadai. Sehingga mampu menciptakan akses lapangan kerja, membuka peluang investasi baru, mencegah masalah kemiskinan maupun kesenjangan (Setkab.go.id, 2017). Ditengah masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan lesunya perekonomian global khususnya Indonesia menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai penggerak sekaligus pemulihan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain itu, untuk memperbaiki permasalahan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Dalam perbaikan tersebut sangat dibutuhkannya pembentukan modal yang akan digunakan dalam proses produksi sehingga dapat bermanfaat bagi konsumen. Modal tersebut bersumber dari investor atas kegiatan investasinya yang akan membantu proses pemulihan ekonomi. Investasi memiliki peran dalam pendapatan nasional yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) dan Produk Domestik Bruto (PDB). yang dimana tingkat investasi naik maka pendapatan nasional pun ikut naik. Menurut Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan Negara Indonesia, investasi dalam bidang infrastruktur untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan kinerja produktivitas dan daya saing (Kemenkeu.go.id, 2021). Adanya peningkatan dalam pembangunan ekonomi tersebut disebabkan dari meningkatnya penghasilan atau laba suatu aktivitas investasi yang efektif dan efisien.

Disamping itu, tingkat pertumbuhan suatu laba perusahaan sangatlah penting bagi para investor. Investor harus mengetahui pertumbuhan laba suatu perusahaan agar investor dapat menilai perusahaan tersebut layak dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi atau tidak. Investor pastinya memiliki tujuan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yaitu mendapatkan hasil keuntungan yang tinggi dari modalnya untuk mendukung kegiatan suatu perusahaan. Perusahaan harus dapat mempertahankan para investor dengan meningkatkan pembagian hasil keuntungan dari kegiatan investasinya. Jika keuntungan yang dibagikan kepada para investor menurun, maka dapat mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya kembali. Hasil keuntungan (return) tersebut dapat berupa dividen atau keuntungan dari selisih harga jual atas harga beli suatu saham (*capital gain*). Para investor lebih memilih pembagian keuntungan dalam bentuk dividen tunai karena dapat mengurangi kekhawatiran investor terhadap ketidakjelasan dalam kegiatan investasinya (Kafata & Hartono, 2018).

Perusahaan harus mampu menentukan dalam pembagian dividen, apakah keuntungannya akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen tunai atau akan dijadikan sebagai laba ditahan untuk modal kegiatan operasinya. Oleh karena itu perusahaan harus mampu membuat kebijakan dividen yang tepat bagi

para investornya dalam mencapai tujuannya yaitu dalam peningkatan kesejahteraan para investor. Untuk melihat besar atau kecilnya dividen yang dibagikan kepada para investor dapat menggunakan rasio dividen atau *Dividend Payout Ratio* yaitu presentasi dividen tunai yang dibagikan kepada para investor dari hasil keuntungan perusahaan (Meiliani & Amboningtyas, 2017). Penentuan *Dividend Payout Ratio* disesuaikan dengan kebijakan dividen perusahaan. Pembagian dividen sangatlah penting, karena dividen sebagai cerminan perusahaan kepada pihak luar ataupun calon investor terkait kesehatan perusahaan dan juga prospek pertumbuhan di masa yang akan datang. *Dividend Payout Ratio* juga menjadi cerminan efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang ada untuk melakukan aktivitas menghasilkan keuntungan (Nadya Fernanda Salsabila, 2020).

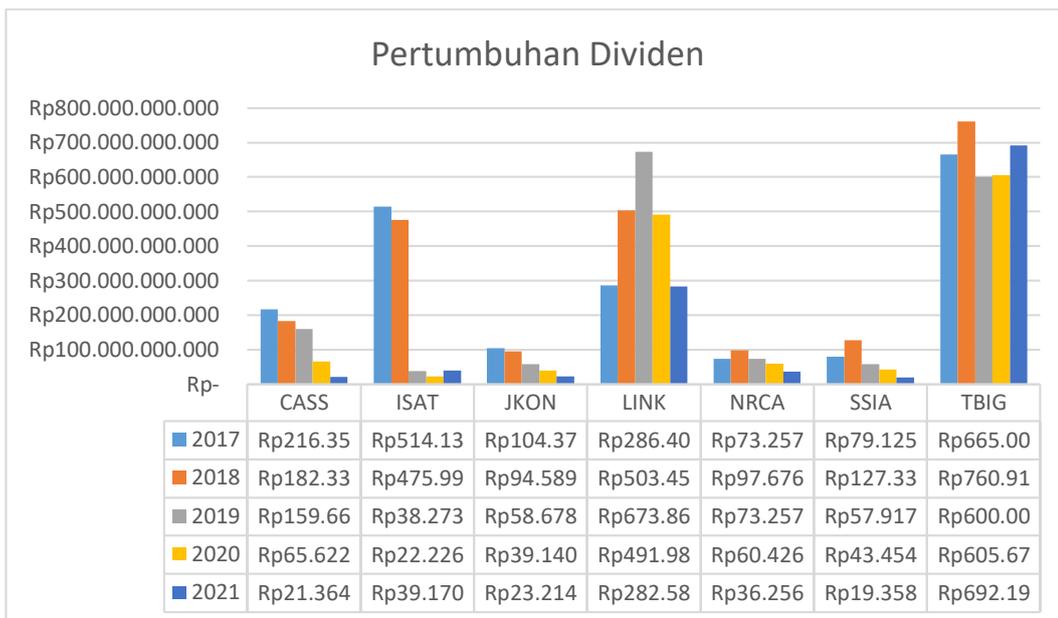
Penentuan *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan diperlukan beberapa factor yaitu ROI (*Return On Investment*). Investor sangat mengharapkan dividen atau tingkat pengembaliannya yang tinggi atas investasinya untuk mendukung perusahaan dalam kegiatan operasinya dan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor atas *return* yang akan didapatkan. Begitu pun sebaliknya, jika semakin rendah keuntungan perusahaan maka investor akan ragu atas *return* yang akan didapatkannya. Maka dari itu sangat penting bagi investor untuk melihat seberapa besar perusahaan dalam memberikan tingkat *return* kepada para investor. Baik buruknya perusahaan dapat dilihat dari tingkat *Return On Investment* perusahaan (N. K. A. T. Ayu & Budiasni, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu & Budiasni (2021) bahwa ROI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPR yang berarti semakin tinggi ROI maka semakin tinggi pula DPR. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Fadli (2017) bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Selain ROI, investor pun harus mengetahui informasi mengenai BEP (*Basic Earning Power*) suatu perusahaan. *Basic Earning Power* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan bisnisnya melalui pengolahan aset perusahaan. Informasi mengenai BEP sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan dalam pembagian dividen kepada investor. Jika BEP atau *basic earning power* suatu perusahaan memiliki tingkat yang tinggi

maka perusahaan tersebut kemungkinan memiliki tingkat keuntungan yang baik pula sehingga investor akan percaya atas *return* yang didapatkannya tidak buruk (Herdiana & Rusdiana, 2017). Jika hal itu terjadi perusahaan pun memiliki peluang yang besar dalam peningkatan kesejahteraan para investor melalui pembagian dividen dan dapat meningkatkan pula minat investor untuk melakukan kegiatan investasi kembali. Pada penelitian (Lestari et al., 2019) mendapatkan hasil bahwa BEP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR.

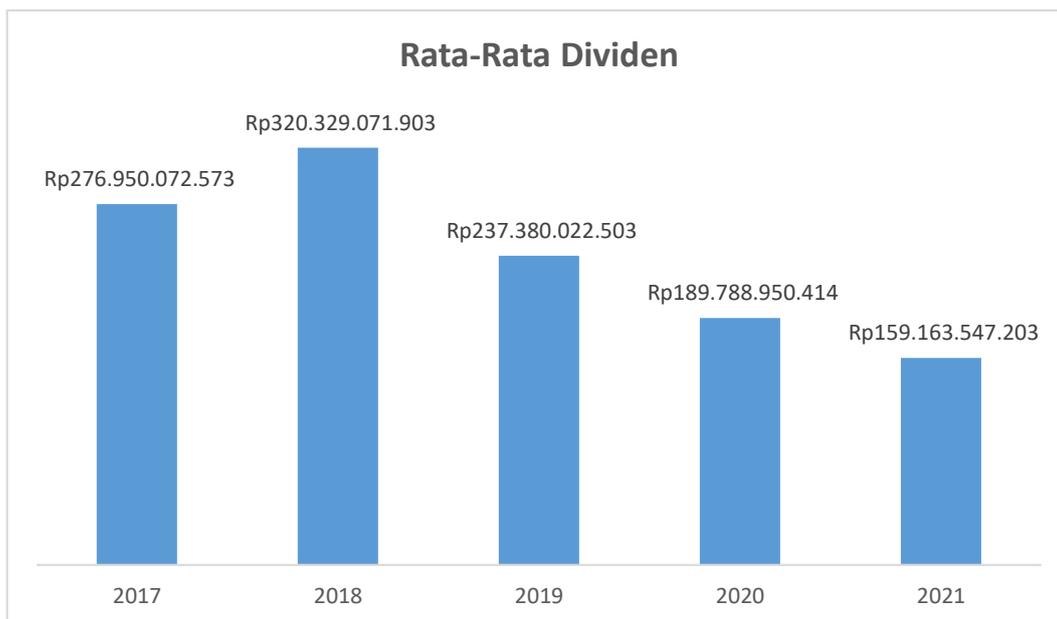
Investor pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan dividen yang besar atas kegiatan investasinya. Oleh karena itu investor mencari informasi mengenai perusahaan yang mengalami peningkatan dalam pendapatan keuntungannya sehingga berpeluang besar pula dalam pembagian dividen yang tinggi. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi berarti perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi. Jika hal itu terjadi maka akan berpeluang besar pada perusahaan dalam kegiatan investasi di masa depan atau yang dapat disebut dengan IOS (*Investment Opportunity Set*) (Fatmawati, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat IOS yang tinggi atau yang berpeluang besar dalam kegiatan investasi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sehingga perusahaan pun akan membagikan dividen yang tinggi kepada para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani (2021) bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fatmawati (2016) yang mendapatkan hasil bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap DPR.

Berikut grafik pertumbuhan dividend pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 :



**Gambar 1.** Grafik Pertumbuhan Dividen Perusahaan Infrastruktur pada tahun 2017-2021.

Berikut data dari rata-rata dividen pada perusahaan infrastruktur pada tahun 2017-2021 :



**Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Dividen Perusahaan Pada Sektor Infrastruktur Periode 2017-2021**

(Sumber : Bursa Efek Indonesia – Data diolah Penulis, 2022)

Pada **Gambar 1.2** terdapat perkembangan dari dividen suatu perusahaan pada sektor infrastruktur periode 2017-2021. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan pertumbuhan dividen sebesar 15,66% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 dividen mengalami penurunan sebesar -25,89% dari tahun sebelumnya yang dimana mengalami peningkatan. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 kembali mengalami penurunan dividen sebesar -20,04% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -16,13%.

Adanya penurunan dividen tersebut diduga karena penurunan laba yang diperoleh perusahaan atas kegiatan operasinya. Penyebab dari terjadinya penurunan perolehan laba pada tahun 2020 adalah adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan kinerja pada sektor infrastruktur sehingga terjadi penurunan laba. Akibat dari adanya penurunan laba diduga akan memberikan dampak kepada investor dalam pembagian *return* yang akan dibagikan sebagai dividen atau *capital gain*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Return On Investment (ROI), Basic earning power (BEP) dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Keuangan Pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, maka rumusan masalah yang teridentifikasi yaitu :

1. Bagaimana Analisis *Return On Investment (ROI)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Analisis *Return On Investment* (ROI), *Basic Earning Power* (BEP), *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberi kegunaan dari berbagai aspek, yaitu:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penulis berharap dapat berbagi ilmu dalam menganalisis *Return On Investment* (ROI), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), ketika akan berinvestasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan.

## **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu :

### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang manajemen keuangan mengenai analisis *Return On Investment* (ROI), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di masa pandemi Covid-19, serta sebagai penyelesaian tugas akhir studi S1 Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

### **1.4.2.2 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, kontribusi serta referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, strategi dan kebijakan mengenai *dividend payout ratio* (DPR) dengan baik.

### **1.4.2.3 Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak lain dalam mendapatkan informasi mengenai analisis *Return On Investment* (ROI), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).